

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang strategis untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, sebab pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan manusia dalam arti mempersiapkan peserta didik secara sistemik dan sistematis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berbersaing dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Pembelajaran merupakan sebuah komunikasi antara guru dengan peserta didik, serta memerlukan media penyampaian pesan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pemilihan media yang tepat menentukan pencapaian tujuan dalam proses belajar-mengajar. Pemakaian media yang benar akan mengurangi jumlah kata yang diperlukan dalam kegiatan intruksional untuk mengkomunikasikan gagasan yang bersifat abstrak, Soekamto (1993 :113).

Kegiatan pembelajaran adalah suatu hal yang cukup kompleks dan banyak faktor yang ikut mempengaruhinya seperti guru, siswa, materi pelajaran sarana dan prasarana. Guru merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dan media instruksional yang digunakan. Keberhasilan guru menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi dengan anak didiknya. Jika proses interaksi komunikasi yang dalam proses

pembelajaran tidak baik mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak dapat diterima secara baik oleh peserta didik, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk keberhasilan sebuah interaksi komunikasi dalam pembelajaran maka dibutuhkan pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat akhir-akhir ini mendorong guru untuk mampu memberdayakan berbagai macam benda yang ada disekitarnya sebagai media dalam mengkomunikasikan pesan kepada anak didiknya. Guru dapat memanfaatkan alat yang mudah dan efisien sebagai media instruksional meskipun sederhana tetapi mampu memberdayakan pembelajaran yang dilakukannya.

Hal-hal yang menyangkut kesalahan komunikasi sering terjadi sehingga pembelajaran tidak efektif dan efisien yang diakibatkan oleh berbagai hal seperti, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat dan minimnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Hal ini mendorong guru untuk trampil dalam memilih media dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak hanya memberikan pengalaman-pengalaman konkrit tetapi juga membantu peserta didik berinteraksi secara benar. Dengan perantaraan media diharapkan apa yang disajikan oleh guru akan dapat lebih berarti bagi peserta didik.

Pengembangan potensi peserta didik ditandai dengan semakin menguatnya apresiasi dan kekuatan spritual, hal ini tercermin dari kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, akhlak dan budi bahasanya. Di samping itu peserta didik juga memiliki potensi secara psikis, psikis, latar belakang sosial dan pengalaman yang berbeda, sehingga masing-masing peserta didik harus diperlakukan sebagai individu yang unik. Peserta didik merupakan insan

yang aktif, maka pendidikan memberi kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran sesuai dengan jati dirinya.

Guru memegang kunci dalam mengembangkan potensi peserta didik dan salah satu potensi yang ada pada diri peserta didik adalah kemampuan berbahasa. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Mengingat pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan, dan salah satunya adalah bahasa Arab, maka pelajaran bahasa Arab secara formal harus di arahkan pada penguasaan berbahasa Arab baik dan benar secara lisan dan tulisan sesuai dengan maharotullughawiyah.

Bahasa Arab oleh sebahagian peserta didik masih dianggap sebagai bahasa yang sulit dipelajari. Balakangan ini pengajaran bahasa Arab diberbagai lembaga pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi mengalami kemunduran hal tersebut dapat dilihat dari output yang dilahirkan dari berbagai Madrasah yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Yusuf & Anwar (1995 : 9) menjelaskan bahwa mempelajari bahasa Arab sebenarnya tidak sulit asal tekun dan rutin serta berani mempraktekkannya, tidak takut salah serta banyak latihan. Ini dapat dilakukan baik di Madrasah maupun diluar Madrasah sehingga bahasa Arab bukan lagi hal yang dianggap sukar oleh peserta didik.

Begitu penting peranan bahasa dalam kehidupan, maka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik sampai saat ini terus diupayakan seperti penggunaan berbagai metode dan strategi dalam proses pembelajaran, perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran peroses pembelajaran dalam mencapai tujuan

pembelajaran, pengadaan laboratorium bahasa, kursus bahasa Arab, pemanfaatan perangkat bantu, buku panduan, cara belajar cepat menguasai bahasa asing dan media masa yang menyajikan bahasa Arab secara praktis.

Namun kenyataannya pengajaran bahasa Arab diberbagai lembaga pendidikan baik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Perguruan Tinggi saat ini mengalami kemunduran. Meskipun tujuan pembelajaran sudah ditetapkan dengan jelas, namun pelaksanaan pembelajaran sering menemui kegagalan. Indikator ini terlihat dari rendahnya *out put* dari berbagai Madrasah yang berada di bawah naungan Departemen Agama khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab dapat dinilai dari kemampuan berbahasa Arab yang dimiliki oleh alumninya. Pendapat Arafah yang dikutip oleh unam (1980 : 42) menyatakan untuk mengukur keberhasilan pengajaran itu dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh alumninya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarmizi 2006 menyimpulkan bahwa 17,46% dari 87 siswa Madrasah Aliyah Negeri- 1 yang mampu menulis dan membaca bahasa Arab dengan baik selebihnya 82,54% belum mampu menyambung kata menjadi kalimat yang bisa dibaca dan dimengerti.

Yusuf & Anwar (1995 : 11) menjelaskan beberapa tujuan mempelajari bahasa Arab secara umum yaitu (1) agar anak didik mampu memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum dan ajaran Islam, (2) agar anak didik dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan sejarah kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, (3) agar anak didik mampu berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, (4) agar anak didik dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat bantu dalam kemahiran lainnya dan agar anak didik dapat menjadi ahli bahasa yang profesional.

Penguasaan kosakata dan pengetahuan akan *maharrotullughawiyah* merupakan faktor yang turut menentukan kemampuan berbahasa seseorang. Thuaimah (1985) yang dikutip oleh Asnawir guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan menyatakan bahwa anak usia 10-11 tahun sudah mampu menyerap 8 kosa kata baru pada setiap pokok bahasan. Hal ini memberikan makna bahwa peserta didik mampu menguasai 8 kosakata baru pada Madrasah Ibtidaiyah, 8-30 kosakata pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah (Asnawir, 2007).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang wajib dipelajari bagi peserta didik yang sekolah di jenjang Madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sesuai dengan kurikulum tahun (Departemen Agama, 2007) yang menekankan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib yang di arahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Bahasa Arab penting dipelajari sebab melalui penguasaan bahasa Arab peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai sumber ajaran agama Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits serta buku-buku lain yang memakai bahasa Arab

Madrasah sebagai nama lembaga pendidikan Islam dewasa ini tidak asing bagi pendengaran masyarakat Indonesia. Madrasah Aliyah, seperti halnya sekolah menengah umum (SMU) yang berada di bawah koordinasi Depdiknas, terbagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Dalam perkembangannya,

Madrasah Aliyah kemudian juga dikenal istilah Madrasah Aliyah Negeri Model (MAN Model), Madrasah Aliyah Keagamaan dan Madrasah Aliyah Keterampilan (MAK). Madrasah Aliyah Negeri Model adalah madrasah yang didesain dengan berbagai kelengkapan serta keunggulan dalam aspek akademik, kualifikasi guru, fasilitas serta memiliki kualitas manajemen dan administrasi yang baik. Keberadaannya diharapkan menjadi contoh dan pusat sumber belajar bersama bagi Madrasah lain yang ada di sekitarnya.

Tujuan mempelajari bahasa Arab secara umum pada tingkat Aliyah dalam Standar Kompetensi Lulusan dan pengembangan Silabus (Departemen Agama 2007 :3) adalah (1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis, (2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mempelajari sumber-sumber ajaran Islam. .

Dalam menyampaikan mata pelajaran bahasa Arab selama ini guru menggunakan metode ceramah dan sistim hafalan, serta didukung dengan penggunaan media berupa laboratorium bahasa yang digunakan oleh seluruh tingkatan. Penggunaan laboratorium bahasa secara bergantian dengan waktu yang terbatas sangat kurang memadai untuk membuat peserta didik mampu berbahasa Arab secara aktif. Hal ini mendorong guru dalam mengajarkan bahasa Arab untuk menggunakan sistem hafalan sebab dianggap mampu membantu siswa dalam menguasai bahasa Arab.

Kurang efektifnya media yang digunakan selama ini dalam proses pembelajaran merupakan salah satu penyebab rendahnya penguasaan bahasa Arab yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini terlihat dari metode dan media yang digunakan guru dalam mengajar yang kurang memperhatikan penguasaan kosakata peserta didik. Mudjiono berpendapat bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar serta memberikan stimulus bagi kemauan belajar (Arsyad, 2004:76) . Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini berupa media grafis yang terdiri dari atas, *stick figure* atau gambar sederhana, *strip story* atau potongan kertas dan papan kantong, dan media pembanding yang digunakan adalah media konvensional berupa papan tulis dan buku bahasa Arab.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi yaitu: Apakah media pembelajaran yang digunakan guru selama ini sudah tepat? Apakah media yang digunakan guru sudah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran bahasa Arab? Bagaimana metode yang paling efektif digunakan untuk pelajaran bahasa Arab? Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pelajaran bahasa Arab? Apa media yang paling tepat digunakan untuk belajar bahasa Arab? Apa media yang tepat digunakan untuk memperkenalkan kosakata pada peserta didik? Media apa sajakah yang tepat digunakan untuk siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi? Apakah penguasaan kosakata peserta didik mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab peserta didik? Apa media pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperkenalkan kosakata?. Apakah ada

pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik? Apakah ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik? Apakah ada intraksi penggunaan media dan penguasaan kosakata dalam mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab?

C. Pembatasan Masalah

Kemampuan berbahasa Arab peserta didik dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Media pembelajaran dibatasi pada penggunaan media grafis dan konvensional. Kemampuan berbahasa Arab dibatasi pada kemampuan memahami, membaca, menulis dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab sesuai *maharrotul lughawiyah*. Penelitian ini juga memperhatikan kemampuan awal siswa yaitu penguasaan kosakata peserta didik yang dibedakan atas penguasaan kosakata tinggi dan penguasaan kosakata rendah yang berkaitan dengan *isim*, *pi'il* dan huruf pada pokok bahasan *كتاب الله الخلد من يوميات الطالب*. Penelitian ini hanya melibatkan kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tahun pelajaran 2008-2009.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan berbahasa Arab peserta didik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa media grafis lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media konvensional?
2. Apakah kemampuan berbahasa peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah?
3. Apakah ada interaksi antara media pembelajaran dan penguasaan kosakata dalam mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah secara keseluruhan adalah untuk mengetahui:

1. Apakah kemampuan berbahasa Arab peserta didik yang diajar melalui media grafis lebih tinggi dari kemampuan berbahasa Arab peserta didik yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. Apakah kemampuan berbahasa Arab peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih unggul dari peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata rendah.
3. Apakah ada interaksi penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata dalam mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharap dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat : (1) untuk menambah, mengembangkan, dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang media

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan (2) sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan bahasa Arab.

Sedangkan manfaat secara praktis adalah (1) sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa, (2) merupakan bahan masukan bagi guru bahasa Arab untuk memilih media yang tepat dalam mengajarkan bahasa Arab ditingkat Aliyah, dan (3) sebagai sumbangan pemikiran untuk dilaksanakan bagi kemajuan dan peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

